

ANALISIS TEKNIK PERMAINAN WIRANG DRUMMING PADA GITAR AKUSTIK

TECHNIQUE ANALYSIS OF WIRANG DRUMMING ON ACOUSTIC GUITAR

Oleh: David Perdana Pangkey, Pendidikan Seni Musik, FBS UNY

Email: dapepangkey08@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik. Penelitian ini difokuskan pada analisis teknik permainan gitar *fingerstyle* yang digunakan pada permainan *wirang drumming*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Observasi dilakukan dengan cara memainkan, mendengarkan, dan menganalisis karya *Pray for Bali I* serta *Pray for Bali II*. Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang berkompeten, yaitu Faisal Reza selaku *expert* dan penemu teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik memiliki tiga karakteristik antara lain dilihat dari posisi permainan, *altered tuning* yang digunakan, serta penulisan notasi balok. Permainan *wirang drumming* dikelompokkan menjadi tiga pola permainan, yaitu pola A, pola B, dan pola C. Masing-pola memiliki irama dan teknik yang berbeda. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memainkan teknik permainan *wirang drumming* yaitu: *speed, power, tone colour, economic movement*, dan kesehatan serta ketahanan fisik.

Kata kunci : Teknik Permainan, *Fingerstyle*, Gitar

Abstract

The purpose of this research is to describe the technique of wirang drumming on acoustic guitar. This study is focused in the analysis of fingerstyle guitar playing techniques. This research is a qualitative research. Observation is done by playing, listening, and analyzing the piece of Pray for Bali I and Pray for Bali II. Interview was doing with competent sources, named Faisal Reza as expert and inventor of wirang drumming on acoustic guitar. Data analysis technique is done by data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the technique of wirang drumming on the acoustic guitar has three characteristics, there are seen from the position of the playing, using altered tuning, and the writing of the notation. Wirang drumming are grouped into three playing patterns, namely pattern A, pattern B, and pattern C. Each pattern has different rhythms and techniques. Factors that need to be considered in playing wirang drumming techniques are: speed, power, tone color, economic movement, health and physical endurance.

Key words: Technique in Playing, Fingerstyle, Guitar

PENDAHULUAN

Perkembangan musik pada era modern seperti saat ini sangatlah pesat. Banyak hal-hal baru yang mulai ditemukan dan digunakan untuk memperkaya nilai musik. Proses berkembangnya musik pada era modern selalu berkaitan dengan perkembangan teknik permainan, *genre*, maupun teknologi di dalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Leon Stein di dalam buku *Structure and Style*. Pada tahun 1950-an terjadi perubahan besar pada musik, perubahan ini terjadi *pada non-traditional sounds, non-traditional notation dan new uses of traditional media/instrument* (Stein, 1995: 227).

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh Kurt Stone (1980:1) yang mengatakan bahwa pada awal 1950-an disebut sebagai area pengeksploasian lebih jauh dari konsep sebelumnya/*traditional concept*. Perubahan ini dapat disebut sebagai “*new music* atau *new sound*” dan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Penggunaan instrumen baru,
2. Penggunaan cara baru pada instrumen konvensional,
3. Perluasan pada instrumen perkusi.

Pada pernyataan Stone tersebut, penggunaan cara baru pada instrumen konvensional yang

menarik bagi peneliti dan menjadi dasar untuk penelitian ini.

Hal di atas tentunya juga berdampak pada pengeksplosian teknik gitar. Sebagai contoh pada gitar akustik adalah perkembangan teknik permainan, teknik “adopsi” dari teknik instrumen lain, dan penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan timbre berbeda yang disebut dengan *extended technique* pada permainan *fingerstyle*.

Teknik permainan gitar akustik, khususnya teknik permainan gitar *fingerstyle* cukup diminati oleh gitaris Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya para gitaris akustik yang ingin mengembangkan teknik permainannya terutama gitaris *fingerstyle* di komunitas *Indonesian Fingerstyle Guitar Community* (IFGC) dan gitaris-gitaris virtuoso yang ada di Indonesia.

Fingerstyle merupakan salah satu permainan gitar akustik dimana dalam satu gitar pemain dapat memainkan unsur-unsur musik yang biasa dimainkan dalam format band seperti melodi utama, akor, bas dan perkusi sekaligus yang biasa dimainkan dalam format band. Teknik permainan *fingerstyle* yang banyak digemari oleh gitaris akustik di komunitas *Indonesian Fingerstyle Guitar Community* (IFGC) adalah teknik perkusi dan *tapping* pada gitar akustik. Salah satu teknik perpaduan perkusi dan *tapping* pada gitar akustik yang cukup populer di kalangan gitaris *fingerstyle* di komunitas *Indonesian Fingerstyle Guitar Community* (IFGC), terutama IFGC regional Yogyakarta, Surakarta dan Malang adalah teknik permainan *wirang drumming* yang diciptakan oleh Faisal Reza.

Faisal Reza merupakan gitaris asal Surakarta, Jawa Tengah yang memiliki segudang prestasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Nama Faisal Reza semakin terkenal setelah ia berhasil menjadi salah satu finalis pada acara *Indonesian Mencari Bakat* (IMB) di Trans TV pada tahun 2012 dan 2013.

Salah satu karya dari Faisal Reza yang cukup menarik perhatian adalah *Pray for Bali*. Karya tersebut terinspirasi dari gamelan Bali sehingga ritmis dan tangganada yang digunakan berasal dari gamelan Bali. Karya tersebut populer di

kalangan anak muda sehingga para seniman dan dosen di Institut Seni Indonesia Surakarta seperti Anto Prasetya dan Peni Candra Rini mengatakan bahwa salah satu aksi untuk mempopulerkan musik daerah adalah dengan memainkan teknik permainan *wirang drumming*, karena kekaguman Peny Candra Rini pada teknik tersebut, ia mengajak Faisal Reza untuk berpartisipasi dan mengisi acarapada acara *Harare International of Art* di Harare Zimbabwe pada bulan April 2012. Selain itu, teknik permainan tersebut berhasil membuat kagum para juri Indonesia Mencari Bakat seperti Soimah, Dedy Corbuzier, Rhoma Irama, Titi Sjuman. Gitaris *fingerstyle* terkenal di dunia seperti Andy Mckee pun juga mengagumi teknik permainan tersebut dan mengatakan bahwa teknik permainan *wirang drumming* merupakan teknik permainan gitar modern asli dari Indonesia.

Teknik permainan *wirang drumming* sangat populer di kalangan gitaris *fingerstyle* di Indonesia terutama para gitaris *fingerstyle* di komunitas *Indonesian Fingerstyle Guitar Community* (IFGC) regional Yogyakarta, Surakarta dan Malang. Namun banyak gitaris *fingerstyle* di komunitas IFGC regional Yogyakarta, Surakarta dan Malang kesulitan memainkan teknik permainan tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya *skill* yang dimiliki, posisi memainkan gitar yang tidak biasa, serta kurangnya pengetahuan mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam permainan tersebut. Selain itu referensi tentang teknik permainan gitar *fingerstyle* sangat sulit didapatkan baik di internet maupun sumber tertulis lainnya. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena tidak ada satupun lembaga formal yang mengajarkan teknik permainan gitar modern khususnya teknik permainan *fingerstyle* sehingga para gitaris *fingerstyle* mengembangkan tekniknya sendiri secara mandiri atau otodidak. Selain itu jarang sekali karya-karya *fingerstyle* modern yang ditulis lewat notasi balok maupun tabulatur sehingga para gitaris pemula mencoba belajar memainkan karya tersebut lewat belajar langsung dengan melihat video di *youtube*. Teknik permainan *wirang drumming* yang cukup populer, tingkat kesulitan yang cukup tinggi, gaya permainannya

yang unik dan menghibur, akan menyita perhatian siapapun yang melihatnya dan menjadi salah satu pencapaian yang memuaskan bagi pemain gitar akustik yang ingin mengembangkan teknik permainannya, khususnya gitaris *fingerstyle* di komunitas *Indonesian Fingerstyle Guitar Community* (IFGC) regional Yogyakarta, Surakarta dan Malang.

Mengacu pada penjelasan tersebut, serta kajian mengenai pentingnya suatu pemahaman mengenai teknik permainan gitar *fingerstyle* bagi gitaris di komunitas *Indonesian Fingerstyle Guitar Community* (IFGC) regional Yogyakarta, Surakarta, dan Malang, teknik ini perlu dilakukan pengkajian yang lebih lanjut dan mendalam, khususnya menyangkut teknik *fingerstyle* yang digunakan dalam permainan *wirang drumming*, irama dari perpaduan bunyi yang dihasilkan, serta posisi bermain dalam memainkan teknik tersebut. Hal tersebut yang membuat teknik permainan *wirang drumming* ini menarik untuk diteliti ditinjau dari cara memainkan dan faktor-faktor pendukung teknik permainan yang digunakan dalam teknik permainan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan pada permainan *wirang drumming* di gitar akustik agar dapat dipahami oleh pemusik atau gitaris yang ingin belajar mengenai permainan *wirang drumming* pada gitar akustik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah peneliti dengan memainkan dan menganalisis teknik-teknik gitar *fingerstyle* yang digunakan pada dua partitur karya yang menggunakan teknik permainan *wirang drumming*, yaitu *Pray For Bali I* dan *Pray For Bali II* karya Faisal Reza. Kedua partitur tersebut merupakan hasil transkrip dari peneliti sendiri. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai bulan Februari 2017.

Data Penelitian

Data-data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diperkuat dengan dokumentasi. Dalam observasi dan wawancara telah diperoleh data berupa informasi mengenai permainan *wirang drumming*. Sedangkan dalam dokumentasi akan memperoleh data berupa rekaman komposisi ciptaan Faisal Reza yang berjudul *Pray for Bali I* dan *Pray For Bali II*. Hasil dari rekaman tersebut kemudian ditranskrip ke notasi balok oleh peneliti sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2016: 254) adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah uraian mengenai metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi

Menurut Creswell (2016: 254), observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi pasif, seperti yang sudah dijelaskan oleh Sugiyono (2005: 66). Bahwa dalam pelaksanaannya, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi tersebut dilakukan pada komunitas *Indonesian Fingerstyle Guitar Community* (IFGC) regional Yogyakarta, Surakarta dan Malang. Dalam kegiatan observasi peneliti secara langsung mengamati aspek-aspek yang diteliti meliputi permainan *fingerstyle* pada gitar, teknik perkusi pada gitar akustik, dan tentunya teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011: 231). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2011: 233) mengatakan bahwa wawancara tidak

terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”.

Wawancara dalam dilakukan kepada Faisal Reza selaku narasumber utama yang menemukan serta ahli dalam memainkan teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik. Dengan pengalaman dan jam terbang yang tinggi serta penemu tekniknya langsung maka peneliti menjadikannya *expert* dalam penelitian ini. Dokumentasi

Sugiyono (2005: 82) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Creswell (2016: 255) dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail). Pada penelitian dokumentasi yang didapat yaitu berupa koran dan catatan kegiatan tentang komunitas *Indonesian Fingerstyle Guitar Community* (IFGC) dan berita media masa yang tentang permainan *wirang drumming* yang dimainkan oleh Faisal Reza di acara *Indonesian Mencari Bakat* (IMB). Dokumentasi berperan penting untuk melengkapi observasi dan wawancara agar data dan hasil penelitian dapat dipercaya.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005: 89) analisis data adalah sebagai proses mencari dan menyusun data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data beraneka ragam. Data tersebut terdiri dari rekaman audio dan video, dan hasil wawancara. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan penyeleksian data dan memilih data yang dianggap pokok untuk mendukung penelitian ini. Sesuai fokus masalah, peneliti mendokumentasikan permainan *wirang drumming* dari Faisal Reza. Karya yang dipilih

untuk didokumentasikan adalah *Pray for Bali* dan *Pray for Bali II*. Kedua karya tersebut kemudian direkam dalam bentuk video dan ditranskrip ke dalam *fullscore* berbentuk notasi balok. Selain wawancara dan dokumentasi, *fullscore* hasil transkrip juga menjadi acuan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah data direduksi adalah menyajikannya. Dengan menyajikan data, maka dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2011: 248).

Dalam penelitian tentang analisis teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik, setelah data hasil penelitian disajikan, maka dihasilkan bahwa analisis teknik permainan gitar tersebut dibagi menjadi 3 pola permainan, yaitu pola A, pola B dan pola C. Dengan hasil tersebut maka langkah selanjutnya adalah mengkaji setiap tipe teknik tersebut dengan teori-teori yang bersangkutan dengan teknik permainan gitar *fingerstyle*.

3. Penyimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dari kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditulis di awal. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2011: 252).

Dalam penelitian tentang teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik, setelah dilakukan *concluding drawing*, maka dihasilkan bahwa permainan *wirang drumming* dibagi menjadi tiga pola yaitu pola A, pola B, dan pola C. Pola A terdiri dari teknik *hammer on*, *tapping*, *strumming* dan teknik perkusi. Pola B terdiri dari teknik perpaduan arpeggio dan *tapping*, *slur*, *hammer on*, *strumming* dan teknik perkusi. Sedangkan pola C terdiri dari teknik *two handed tapping*, *strumming* dan teknik perkusi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Permainan *Wirang Drumming* Pada Gitar Akustik

Teknik permainan *wirang drumming* merupakan teknik permainan gitar *fingerstyle* modern yang diciptakan oleh Faisal Reza. Teknik permainan *wirang drumming* dimainkan dengan sukata 4/4, namun tidak memungkiri kemungkinan jika teknik tersebut akan terus berkembang dan dapat dimainkan dengan sukata lain seperti 3/4, 6/8 dll. Seperti permainan *fingerstyle* pada umumnya, unsur bunyi dan irama yang dihasilkan permainan *wirang drumming* menirukan unsur bunyi dan irama yang dihasilkan oleh instrumen pada musik berformat band seperti melodi utama, iringan akor, bas dan perkusi. Irama yang dihasilkan biasanya adalah irama musik *funk*, pop dan iringan gamelan Bali.

Teknik permainan *wirang drumming* dipengaruhi oleh teknik-teknik permainan gitar yang sudah ada sebelumnya serta ada penambahan teknik-teknik baru.

Sebelum mengkaji teknik-teknik yang digunakan, perlu untuk melihat beberapa karakteristik di dalam permainan *wirang drumming*. Hal ini dikarenakan cara memainkan *wirang drumming* yang tidak dimainkan secara konvensional. Peneliti menemukan 3 karakteristik dalam permainan *wirang drumming*, yang pertama adalah posisi permainan, *alternate tuning* yang digunakan, serta penulisan notasi balok. Berikut ini adalah penjelasan tentang karakteristik tersebut:

1. Posisi Permainan

Posisi teknik permainan *wirang drumming* tidak dilakukan seperti posisi gitar pada umumnya. Dimana saat pemain duduk gitar dipangku menggunakan paha kiri atau kanan dan saat pemain berdiri posisi gitar ditopang dengan menggunakan *strap*. Posisi gitar saat memainkan teknik *wirang drumming* adalah gitar dalam posisi ditidurkan dan ditopang dengan menggunakan alat bantu seperti meja atau stan khusus yang didesain untuk teknik permainan *wirang drumming*. Pemain sendiri bisa memainkan gitar sambil berdiri maupun duduk,

tergantung tinggi rendahnya posisi gitar yang akan dimainkan.

2. *Alternate Tuning*

Tuning yang digunakan pada permainan *wirang drumming* adalah *open tuning*, biasanya menggunakan *tuning* DAGDAD dan DAADAD (posisi senar dimulai dari senar satu ke senar enam). Hal ini disebabkan karena posisi memainkan gitar yang tidak konvensional dan untuk menyesuaikan posisi saat jari memainkan sebuah komposisi.

3. Penulisan Notasi Balok

Setelah peneliti melakukan transkrip menjadi partitur notasi balok pada karya yang menggunakan teknik *wirang drumming*, peneliti menemukan ciri khas pada partitur tersebut. Pertama, penggunaan 2 *staff* seperti partitur piano untuk membedakan mana bunyi yang bernada dan mana bunyi ritmis. Kedua, kekompleksan teknik yang digunakan sehingga peneliti harus memberikan warna khusus pada masing-masing teknik yang digunakan agar mudah dibaca oleh orang awam dan gitaris yang ingin memainkan karya yang menggunakan teknik permainan *wirang drumming*.

B. Analisis Teknik Permainan *Wirang Drumming*

Untuk memudahkan penelitian, peneliti perlu memilih beberapa komposisi yang menggunakan teknik *wirang drumming* untuk dianalisis. Setelah dilakukan pengamatan, peneliti memutuskan untuk memilih dua komposisi dari Faisal Reza yaitu *Pray For Bali I* dan *Pray For Bali II*. Alasan pemilihan komposisi tersebut dikarenakan kedua komposisi tersebut sudah cukup untuk mewakili keseluruhan dari teknik *wirang drumming*. Setelah dilakukan analisis, peneliti mengelompokkan permainan *wirang drumming* ke dalam tiga pola permainan, yaitu pola A, pola B, dan pola C. Masing-masing pola memiliki ritmis, irama dan teknik yang berbeda. Berikut penjelasan mengenai pola permainan di dalam teknik *wirang drumming* :

1. Pola A

Teknik-teknik yang digunakan pada pola A meliputi teknik *hammer on*, *tapping*, *strumming* dan lima teknik perkusi dengan timbre yang berbeda. Posisi tangan kiri berada di atas *neck*

gitar memainkan teknik *hammer on* dan *pull off*, sedangkan posisi tangan kanan berada di atas *body* gitar memainkan teknik *strumming*, 3 teknik perkusi dan teknik “decitan”.

2. Pola B

Teknik-teknik yang digunakan pada pola B meliputi teknik kombinasi *arpeggio* dan *tapping*, *strumming*, *hammer on*, dan dua teknik perkusi. Teknik *arpeggio*, *tapping* dan *strumming* dimainkan dengan menggunakan tangan kanan, teknik *hammer on* dimainkan dengan menggunakan tangan kiri, dan teknik perkusi dimainkan dengan menggunakan tangan kanan dan kiri.

C. Faktor-faktor Pendukung

Untuk memainkan teknik-teknik yang digunakan pada permainan *wirang drumming* dengan baik dan benar, selain memahami teknik-teknik yang digunakan, pemain juga harus memperhatikan faktor-faktor pendukung. Faktor-faktor pendukung meliputi *speed*, *power*, *tone colour*, *economic movement*, serta kesehatan dan ketahanan fisik.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis maka telah diketahui bahwa teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik merupakan pencampuran dari berbagai macam teknik gitar di dalamnya. Teknik-teknik gitar yang digunakan pada permainan *wirang drumming* adalah teknik-teknik gitar yang sebelumnya sudah ada dan juga teknik-teknik baru yang disebut *extended technique*. Teknik *hammer on* pada pola B dan C, *pull off*, *strumming*, *slur*, *tapping*, dan *two handed tapping* dan teknik menirukan bunyi *snare* pada pola B merupakan teknik-teknik gitar yang sudah ada, sedangkan semua teknik perkusi baik teknik pada pola A, pola B dan pola C dan teknik *hammer on* pada pola A merupakan *extended technique*. Pada permainan *wirang drumming*, *extended technique* meliputi pengembangan dari teknik yang sudah ada serta teknik baru yang belum ada.

Teknik *hammer on* dan teknik menirukan bunyi *snare* pada pola A merupakan pengembangan dari teknik yang sudah ada. Teknik menirukan bunyi *kick drum* pada pola A merupakan pengembangan dari teknik *golpe* yang

merupakan salah satu teknik permainan gitar *flamenco*. Sedangkan teknik *hammer on* pada pola A merupakan teknik yang dimainkan secara tidak konvensional, yaitu dimainkan dengan menggunakan sisi jari jempol tangan kiri. Teknik-teknik yang digunakan pada pola B juga merupakan hasil dari pengembangan teknik-teknik yang digunakan pada karya yang berjudul *Drifting* yang diciptakan oleh *Andy Mckee*. Setelah mengadopsi teknik dari tersebut, Faisal Reza kemudian menambahkan teknik perkusi baru, yaitu teknik menirukan bunyi *kick drum* yang menggunakan siku tangan kanan.

Untuk bisa menguasai teknik-teknik gitar yang sudah ada, pemain bisa mempelajari dari banyak referensi tentang teknik gitar baik di lembaga formal maupun non formal, internet, buku dsb. Namun berbeda dengan *extended technique* yang hanya digunakan pada permainan tertentu saja. Untuk memainkan *extended technique* pada permainan *wirang drumming*, pemain dituntut untuk kreatif dalam mengolah posisi teknik dengan nyaman serta mencari timbre bunyi yang pas agar dapat menghasilkan permainan yang baik. Selain itu pemain juga dapat mempelajari *extended technique* yang digunakan pada pemain lain yang sebelumnya sudah mempelajari teknik permainan *wirang drumming*.

Teknik-teknik permainan yang cukup variatif, posisi bermain yang tidak konvensional, serta dimainkan dengan tempo yang cepat merupakan alasan mengapa teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik merupakan teknik permainan yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Selain menguasai teknik-teknik yang digunakan, pemain juga harus bisa memperhatikan dan melatih faktor-faktor pendukung di dalamnya seperti *speed*, *power*, *tone colour*, *economic movement*, serta kesehatan dan ketahanan fisik agar dapat memainkan teknik ini dengan baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bersasarkan hasil penelitian tentang analisis teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik memiliki 3 karakteristik yang jarang ditemukan pada permainan gitar secara konvensional. Keunikan tersebut meliputi posisi gitar saat dimainkan, *alternate tuning* yang digunakan, serta penulisan notasi balok.
2. Teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik dikelompokkan menjadi 3 pola permainan yaitu pola A, pola B, dan pola C. Masing-masing pola memiliki cara dan gaya bermain yang berbeda. Pola A terdiri dari teknik *hammer on*, *tapping*, *strumming* dan teknik perkusi. Teknik perkusi pada pola A memiliki 4 bunyi yang menirukan bunyi drum set, bunyi yang dihasilkan yaitu bunyi *snare*, *hi hat*, *kick drum* dan bunyi “decitan”. Pola B terdiri dari teknik perpaduan arpeggio dan *tapping*, *hammer on*, *strumming* dan teknik perkusi. Sama seperti pola A, teknik perkusi pada pola B menirukan bunyi drum set, yaitu bunyi *snare* dan *kick drum*. Pola C terdiri dari teknik *two handed tapping*, *strumming* dan teknik perkusi. Teknik perkusi pada pola C memiliki 1 bunyi saja, yaitu menirukan bunyi gong bali atau *kick drum*.
3. Faktor-faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam memainkan teknik permainan *wirang drumming* pada gitar akustik yaitu: *speed*, *power*, *tone colour*, *economic movement*, serta kesehatan dan ketahanan fisik.

Saran

1. Sebelum memainkan teknik permainan *wirang drumming*, alangkah baiknya pemain sudah bisa memainkan karya-karya lain yang menggunakan teknik-teknik gitar *fingerstyle*,

terutama karya-karya yang memiliki teknik *tapping*, *two handed tapping* dan teknik perkusi. Peneliti sangat menyarankan pemain bisa memainkan karya dari Andy Mckee yang berjudul *Drifting*.

2. *Stand* yang digunakan untuk menopang gitar saat memainkan teknik permainan *wirang drumming* harus kuat agar gitar tidak goyang dan berubah posisinya saat teknik perkusi dimainkan.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswel, John W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Stein, Leon. 1995. *Structure & Style: The Study Analysis of Musical Forms*. Miami: Summy-Birchard Inc.

Stone, Kurt. 1980. *Music Notation in the Twentieth Century*. London: W.W. Norton & Company

Pembimbing 1 :

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.pd

Pembimbing 2 :

Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.pd

Reviewer :

Drs. Agus Untung Yulianta, M.pd